

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia yang sepakat dalam membangun Negara sebagai pembangunan berkelanjutan melalui kebijakan baru yang telah disepakati dalam Sidang Umum PBB pada tahun 2015 yaitu Agenda 2030 yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagaimana telah tercantum dalam Peraturan (Perpres) SDGs Nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, guna mencapai kesejahteraan masyarakat baik mengurangi kemiskinan, kesenjangan, pendidikan berkualitas, serta kesetaraan gender baik pada bidang ekonomi masyarakat, sosial budaya yang terjadi di lingkungan, serta pembangunan tata kelola dalam pelayanan Pemerintahan Negara, maupun Pemerintahan Daerah.

Proses pengembangan pembangunan yang berlanjut di tingkat internasional salah satunya mengangkut kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia yang berada di peringkat ke-64 dari jumlah 120 negara diseluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report* 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan untuk Semua (*Education for All Development Index*, EDI) Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 115 negara pada tahun 2015. Mengenai laporan terbaru program pembangunan PBB tahun 2015, Indonesia berhasil menempati posisi ke-110 dari 187 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan

angka 0,684. Dengan angka tersebut Indonesia masih tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 62) dan Singapura (peringkat 11) (<https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>, diakses 2022).

Sehingga tujuan pendidikan akan menjadi tumpuan upaya pemerintah untuk mendorong pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan dalam era *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga 2030 berdasarkan arahan dari Forum PBB yang telah disepakati pada tanggal 2 Agustus 2015. Peningkatan pendidikan bagi masyarakat Indonesia akan memacu pencapaian terhadap tujuan dan sasaran lainnya dalam 17 poin SDGs, terutama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia (<https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>, diakses 2022).

Berikut terdapat pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pemerataan pendidikan berkualitas dengan beberapa cara yang harus ditempuh melalui :

- 1) Memberikan guru kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, menyelenggarakan pelatihan, workshop, atau seminar untuk meningkatkan kualitas guru,
- 2) Biaya pendidikan untuk siswa SD, SMP dan SMA ditanggung oleh pemerintah, sehingga setiap anak usia sekolah dapat mengenyam pendidikan,
- 3) Mengoptimalkan sumber daya pendidikan yang telah ada dengan memberikan perbaikan infrastruktur dan sarana-prasarana yang memadai,
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan wajib belajar 12 tahun,
- 5) Meningkatkan kualitas

manajemen dan pelayanan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan (<https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>, diaskes 2022).

Terdapat juga beberapa aturan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk pemerataan pendidikan berkualitas dengan beberapa cara yang harus ditempuh melalui yaitu : 1) Program-program terkait peningkatan kualitas dan akses pendidikan dasar dan menengah, 2) Program terkait peningkatan akses, kualitas, relevansi dan daya saing pendidikan tinggi, 3) Program terkait peningkatan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, 4) Program terkait penilaian mutu satuan pendidikan, 5) program terkait peningkatan kapasitas dosen, guru, dan tenaga kependidikan, 6) Program terkait penyediaan/pemberian bantuan pendidikan untuk penduduk, 7) Program terkait pengembangan dan pembinaan, dan perlindungan bahasa, 8) Program terkait peningkatan kualitas kelembagaan, tata kelola, dan layanan pendidikan (<https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>, diaskes 2022).

Organisasi internasional *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menerangkan bahwa inovasi pendidikan Indonesia banyak diadopsi negara di seluruh dunia dan telah memberikan banyak perubahan pendidikan yang dapat diadopsi oleh negara seluruh dunia. Kemendikbudristek yang sangat diakui oleh dunia karena telah mengadakan dan mengembangkan program Merdeka Belajar, melaksanakan kesetaraan gender dalam dunia pendidikan, serta memperjuangkan pendidikan berjenjang untuk guru-guru di Indonesia yang terus menerus mengalami

perbaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang datang ke sekolah secara langsung kini sudah meningkat kendati belum 100 persen (DetikEdu.com, 2022).

Sebagaimana telah diatur pada Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri tentang Pendidikan di Indonesia yaitu Peraturan Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik indonesia nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 19 peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, perlu menetapkan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah (Peraturanmedia.com, 2022).

Dengan regulasi pada capaian Tujuan dan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tentang pendidikan berkualitas yang telah dijabarkan sehingga adanya kesesuaian dengan peraturan yang terdapat di Kabupaten Sumenep yaitu pada Peraturan Daerah (PerDa) Kabupaten Sumenep nomor 7 tahun 2013 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yaitu dimulai dari BAB I tentang ketentuan umum sampai BAB XXIV tentang ketentuan penutup.

Salah satu untuk mengukur kualitas pendidikan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan peningkatan kualitas pembangunan manusia karena IPM di ukur melalui pendidikan, ekonomi dan kesehatan salah satunya dari unsur pendidikan. Pendidikan merupakan suatu indikator untuk meningkatkan kualitas SDM pada setiap daerah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya saat pengeluaran pendidikan ditingkatkan tentunya hal tersebut mampu mendorong peningkatan mutu SDM itu sendiri (Maryozi et al., 2022).

Kemiskinan dalam sumber daya manusia memang berpengaruh terhadap ekonomi. Ekonomi yang melarat itu berlatar belakang dari rendahnya pendidikan. Pencapaian IPM di Kabupaten Sumenep pada tahun 2021 mencapai 67,04 atau tumbuh sebesar 0,92 persen dan tumbuh lebih tinggi dibandingkan pada pertumbuhan tahun 2020. Sebagai perbandingan IPM dari keempat kabupaten pada Pulau Madura pada tahun 2021 menunjukkan posisi Sumenep sebagai Kabupaten dengan IPM tertinggi yaitu 67.04, namun diukur dari angka harapan lama Sekolah 13.33 serta rata-rata lama sekolah 5.90 hal ini masih perlu mendapatkan sentuhan tangan dari pemegang kebijakan serta rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumenep masih perlu ditingkatkan sebab masih ada yang dibawah 9 tahun (TIMES INDONESIA.com, 2022).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bukunya Sondang P.Siagian (2001:110) Pendidikan formal yang merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung pembangunan sosial dalam bidang pendidikan sebagai acuan

untuk mengalihkan pengetahuan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik melalui metode pengajaran serta aspek pendukung seperti aspek moral, aspek etika, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, cara berpikir secara rasional, keberanian mengambil resiko, keberanian dalam mengambil keputusan, dan lain sebagainya. Keberhasilan kegiatan pendidikan perlu didukung melalui perangkat keras dan perangkat lunak seperti kurikulum yang tepat, proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, sarana prasarana yang memadai termasuk peralatan laboratorium, pelaksanaan teknik-teknik mengajar yang mempermudah pengalihan pengetahuan serta peran terpenting tersedianya tenaga pendidik yang sangat menguasai bidang yang diajarkannya dan teknik pengalihan yang paling tepat. Sehingga pendidikan yang bersifat formal sangat penting terhadap kemajuan suatu daerah.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang sebagai acuan utama dalam proses pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), upaya pengembangan kegiatan pembelajaran, serta pelaksanaan penilaian kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) supaya dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Peneliti pada penelitian ini hanya mengambil data pendukung pada 3 sekolah dasar di Kabupaten Sumenep yang telah mencapai 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu SD Negeri Manding Laok, SD Negeri Lalangon I, serta SD Negeri Paberasan II. Serta merupakan salah satu 15 SD terbaik di Kabupaten Sumenep berdasarkan laman resmi Kemendikbud yang dihimpun oleh CilacapUpdate.com.

Hal ini membuat Peneliti tertarik untuk mengetahui upaya pembangunan kualitas pendidikan yang ada di SD Negeri Manding Laok, SD Negeri Lalangon I, serta SD Negeri Paberasan II, karena berdasarkan laman resmi Kemendikbud yang dihimpun oleh CilacapUpdate.com pada tiga sekolah dasar tersebut memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar siswa sehingga membuat siswa merasa nyaman dan mudah dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Selain fasilitas juga memiliki kualitas guru yang baik dan terampil dalam mendidik siswa di Kabupaten Sumenep. Para guru memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa, mengembangkan bakat dan minat siswa, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa di Kabupaten Sumenep. Dengan demikian, siswa dapat berkembang secara akademik dan non-akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Di SD Negeri Manding Laok, SD Negeri Lalangon I, serta SD Negeri Paberasan II juga menekankan pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga dan seni. Sekolah dasar ini memiliki program ekstrakurikuler yang beragam. Program-program ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minatnya, serta meningkatkan kemampuan dalam bidang yang diminati. Para siswa juga didukung dengan sistem pembelajaran yang modern dan efektif. Sekolah dasar ini menggunakan teknologi terkini dalam proses belajar mengajar di Kabupaten Sumenep. Selain itu, di SD Negeri Manding Laok, SD Negeri Lalangon I, serta SD Negeri Paberasan II juga menerapkan sistem

pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar di Kabupaten Sumenep (CilacapUpdate.com, 2023).

Namun temuan yang terdapat di laman Dapodik.Kemendikbud peneliti mendapatkan kekurangan dalam pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas pada 3 (tiga) Sekolah Dasar yakni SD Negeri Manding Laok, SD Negeri Lalangon I, serta SD Negeri Paberasan II seperti pada bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, serta bidang sarana prasarana (Dapo.Kemdikbud.go.id, 2023).

Temuan kekurangan pada bidang pendidik dan tenaga kependidikan pada 3 sekolah dasar tersebut walaupun pada kualifikasi akademik dan sistem kompetensi (pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional) telah tercapai, namun untuk sertifikasi guru masih belum tuntas memiliki sertifikasi seperti halnya pada SDN Manding Laok 1 status sertifikasi guru berjumlah 9 guru yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi berjumlah 8 guru dari jumlah keseluruhan 20 GTK. Untuk SDN Lalangon 1 status sertifikasi guru berjumlah 6 guru yang sudah bersertifikasi dan belum bersertifikasi berjumlah 15 guru dari jumlah keseluruhan 23 GTK. Untuk SDN Paberasan II status sertifikasi guru berjumlah 6 guru yang telah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi berjumlah 6 guru dari jumlah keseluruhan 10 GTK, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Status Sertifikasi Guru

No	Jenis Pendidikan	Jumlah GTK	Status Sertifikasi	
			Sudah Besertifikasi	Belum Besertifikasi
1.	SD Negeri Lalangon 1	23	6 Guru	15 Guru
2.	SD Negeri Manding Laok 1	20	9 Guru	8 Guru
3.	SD Negeri Paberasan II	10	6 Guru	1 Guru
	Jumlah Total	53	21 Guru	24 Guru

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Temuan kekurangan pada bidang sarana prasarana pada 3 sekolah dasar tersebut untuk fasilitas di SDN Manding Laok 1 data sarana prasarana sudah sesuai kebutuhan yaitu 12 ruang kelas, 1 ruang perputakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang ibadah, 7 ruang toilet, 3 ruang gudang, 5 ruang bangunan, namun masih terdapat tidak adanya ruang praktik, ruang sirkulasi, ruang olahraga, ruang TU, ruang konseling, serta ruang OSIS sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran peserta didik. Untuk SDN Lalangon 1 data sarana prasarana yang ada terdiri dari 11 ruang kelas. 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang pimpinan, 4 ruang toilet, 1 ruang gudang, 1 ruang olahraga, dan 4 ruang bangunan, namun masih terdapat tidak adanya ruang laboratorium, ruang praktik, ruang ibadah, ruang uks, ruang sirkulasi, ruang TU, ruang konseling, dan ruang OSIS sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran peserta didik. Untuk SDN Paberasan II data sarana prasarana yang ada terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 2 ruang toilet, 8 ruang bangunan, namun masih terdapat tidak adanya ruang laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang ibadah, ruang uks, ruang gudang, ruang sirkulasi, ruang olahraga, ruang

TU, ruang konseling, dan ruang OSIS sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran peserta didik, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Data Sarana-Prasarana SD Negeri Lalangon I

Data Sarana-Prasarana			
No	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1.	Ruang Kelas	11	11
2.	Ruang perpustakaan	1	1
4.	Ruang praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang guru	1	1
7.	Ruang ibadah	1	0
8.	Ruang uks	1	0
9.	Ruang toilet	2	4
10.	Ruang gudang	0	1
11.	Ruang sirkulasi	0	0
12.	Ruang bermain / olahraga	1	1
13.	Ruang TU	0	0
14.	Ruang konseling	0	0
15.	Ruang OSIS	0	0
Total		20	24

Sumber : Dapo.Kemendikbud.co.id, 2023

Tabel 1.3
Data Sarana-Prasarana SD Negeri Manding Laok I

Data Sarana-Prasarana			
No.	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1.	Ruang Kelas	12	12
2.	Ruang perpustakaan	1	1
3.	Ruang laboratorium	1	1
4.	Ruang praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang guru	1	1
7.	Ruang ibadah	0	1
8.	Ruang uks	1	1
9.	Ruang toilet	1	7
10.	Ruang gudang	0	3
11.	Ruang sirkulasi	0	0
12.	Ruang bermain / olahraga	0	0
13.	Ruang TU	0	0
15.	Ruang OSIS	0	0

Data Sarana-Prasarana			
No.	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
16.	Ruang Bangunan	1	5
Total		19	33

Sumber : Dapo.Kemendikbud.co.id, 2023

Tabel 1.4
Data Sarana-Prasarana SD Negeri Paberasan II

Data Sarana-Prasarana			
No.	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1.	Ruang Kelas	6	6
2.	Ruang perpustakaan	1	1
3.	Ruang laboratorium	0	0
4.	Ruang praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	0	0
6.	Ruang guru	1	1
7.	Ruang ibadah	0	0
8.	Ruang uks	0	0
9.	Ruang toilet	2	2
11.	Ruang sirkulasi	0	0
12.	Ruang bermain / olahraga	0	0
13.	Ruang TU	0	0
14.	Ruang konseling	0	0
15.	Ruang OSIS	0	0
16.	Ruang Bangunan	8	8
Total		18	18

Sumber : Dapo.Kemendikbud.co.id, 2023

Pernyataan tersebut disebabkan semua yang menyangkut biaya sarana prasarana melalui dana dari pusat yaitu dana APBN, APBD, dana BOS dibantu dengan adanya dana PIP yang digunakan membangun dan merawat bangunan yang ada, digunakan untuk menggaji para guru, serta bantuan-bantuan kepada siswa yang kurang mampu dalam pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas sehingga penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“PEMBANGUNAN**

PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM MENDUKUNG *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) DI KABUPATEN SUMENEP (STUDI PADA BIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas maka dapat ditarik pokok permasalahan mengenai: Bagaimana Pembangunan Pendidikan Berkualitas dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pokok permasalahan diatas, adapun tujuannya yaitu :

Untuk mengetahui Pembangunan Pendidikan Berkualitas dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan riset dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan berbagai manfaat diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Hasil karya ilmiah ini merupakan sebagai syarat merampungkan studi meraih gelar strata satu (1) sarjana pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang mengkaji tema sejenis dengan memberikan manfaat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya pembangunan pendidikan dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Selain itu juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan acuan dalam penetapan regulasi mengenai dengan perbaikan pembangunan kualitas pendidikan di pemerintahan Sumenep.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pemerintah daerah, tenaga pendidik, peserta didik, maupun tokoh masyarakat yang membutuhkan sebuah referensi mengenai Peran Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Pembangunan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Sumenep pada bidang pendidikan Sekolah Dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab I terdiri atas subbab latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II terdiri atas penelitian terdahulu sebagai pembanding pada penelitian ini, serta kerangka teori dari yang terkait dengan topik pembangunan pendidikan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metodologi Penelitian. Bab III mencakup langkah-langkah bagaimana penelitian ini akan dilakukan, mulai dari metode penelitian, teknik pengambilan data, lokasi penelitian, dan lain-lain terkait dengan prosedur pengambilan dan pengolahan data.

4. Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab IV menjabarkan tentang deskripsi lokasi Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, kesesuaian antara Visi dan Misi Dinas Pendidikan, penjabaran susunan organisasi Dinas Pendidikan, tugas dan fungsi, dan Sekretariat Dinas Pendidikan serta struktur organisasi yang menaungi dan mengawasi Bidang Pembinaan Pendidikan Sekolah Dasar.

5. Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V terdiri atas dua sub pokok yaitu deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang keduanya menjabarkan data penelitian terlaksananya kualitas pendidikan untuk memberikan dorongan mengenai pencapaian tujuan dan sasaran dari pembangunan berkelanjutan di *Era Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui metode pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian Pendidikan.

6. Bab VI Penutup

Bab VI hanya meliputi subbab kesimpulan dan saran pada rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

